



AN-NABA

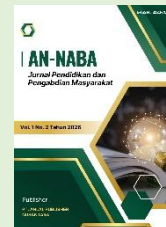
Jurnal Pendidikan dan
Pengabdian Masyarakat

An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037

Journal Homepage: <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba>



OPEN ACCESS



Implementasi Metode Tadarus dalam Pembelajaran Tajwid (Harakat) dan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Bersubsidi Teluk Betung

Haji Hamli¹, Imam Dhia Ul Islam², Dalia Nispa³, Irawati⁴, Noor Syifa Hayati⁵, Russidah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia

Email : hajihamli0204@gmail.com¹, qalbunsalim1991@gmail.com², dalianispa285@gmail.com³, irawati29119@gmail.com⁴, Noorsyifahayati997@gmail.com⁵, rssdhrssdh@gmail.com⁶

Abstract

Learning the Quran for early grade students requires a simple, gradual, and routine method so that students can effectively read and memorize the Quran from an early age. The tadarus method is one method that can be used because it emphasizes reading, listening, imitating, and repeating Quranic recitations. This study aims to describe the implementation of the tadarus method in teaching tajweed (harakat) and memorizing the 30th chapter of the Quran for first-grade students at Muhammadiyah Subsidized Elementary School in Teluk Betung. This study used a qualitative, descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation with tahsin and tahfiz teachers as the research subjects. The results show that tajweed learning is still focused on introducing the basics of Quranic recitation, such as the hijaiyah letters, harakat, tanwin, sukun, and tasydid. The tadarus method is implemented through habitual listening and imitating recitations, while memorization is reinforced through muraja'ah (recitation), question and answer sessions, verse recitation, and surah guessing. Students' memorization achievements ranged from Surah An-Naas to Al-Buruj. This research recommends that tahsin and tahfiz teachers, as well as schools, implement tadarus and muraja'ah activities consistently, with regular evaluations of reading and memorization.

Keywords: Tadarus Method, Tajweed Learning, Quran Memorization, Muraja'ah, Early Grade Students

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas awal memerlukan metode yang sederhana, bertahap, dan dilakukan secara rutin agar siswa dapat mengenal bacaan serta hafalan Al-Qur'an dengan baik sejak dini. Metode tadarus menjadi salah satu cara yang dapat digunakan karena menekankan kegiatan membaca, mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode tadarus dalam pembelajaran tajwid (harakat) dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Bersubsidi Teluk Betung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru tahsin dan tahfiz sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid masih difokuskan pada pengenalan dasar bacaan Al-Qur'an, seperti huruf hijaiyah, harakat, tanwin, sukun, dan tasydid. Metode tadarus diterapkan melalui pembiasaan mendengar dan menirukan bacaan, sedangkan hafalan diperkuat melalui muraja'ah, tanya jawab, sambung ayat, dan tebak surah. Capaian hafalan siswa berada pada rentang surah An-Naas hingga Al-Buruj. Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada guru tahsin dan tahfiz serta pihak sekolah agar kegiatan tadarus dan muraja'ah dilaksanakan secara konsisten dengan evaluasi bacaan dan hafalan secara berkala.

Kata Kunci: Metode Tadarus, Pembelajaran Tajwid, Hafalan Al-Qur'an, Muraja'ah, Siswa Kelas Awal



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menjadi pedoman utama dalam kehidupan sekaligus dasar dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pengenalan dan pembelajaran Al-Qur'an perlu diberikan sejak dini agar perkembangan jiwa anak tetap berada pada fitrah serta terbentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an menjadi bagian fundamental dalam membentuk generasi yang berakhlak baik.¹

Sejalan dengan pentingnya pendidikan Al-Qur'an tersebut, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, penguasaan ilmu tajwid menjadi aspek yang sangat penting, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Tajwid merupakan seperangkat aturan yang mengatur cara membaca Al-Qur'an secara tepat, meliputi pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, serta berbagai hukum bacaan yang perlu diperhatikan.² Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga agar bacaan Al-Qur'an tetap benar serta menghindari kesalahan dalam pelafalannya. Meskipun pemahaman terhadap kaidah-kaidah tajwid tergolong fardu kifayah yaitu kewajiban yang cukup diwakili oleh sebagian orang, namun penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an termasuk fardu 'ain, sehingga wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim secara individu.³ Hal ini menjadikan penguasaan tajwid sebagai bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an sejak dini, karena pemahaman terhadap tajwid tidak hanya membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan jelas, tetapi juga mendukung mereka dalam memahami kandungan makna ayat yang dibaca secara keseluruhan. Dengan demikian, pembelajaran tajwid berkontribusi dalam meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan Al-Qur'an sejak usia dini.

Lebih lanjut, selain kemampuan membaca, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga memberikan berbagai manfaat bagi siswa, baik dari segi spiritual, akademik, maupun psikologis. Menghafal Al-Qur'an diyakini dapat memberikan nilai keutamaan, seperti pahala yang berlipat serta kedudukan yang mulia. Di samping itu, kemampuan

¹ Tri Siti Soleha Nurjanah dan Syahrul, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *AL-KHIDMAH* 4, no. 1 (2024): h. 29-41.

² Rabiyyatul Adawiyah dkk., *Pentingnya Pendidikan Tajwid dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Siswa Sekolah Dasar*, 3, no. 2 (2024): 337-46.

³ Marfuah Marfuah dkk., "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XII RPL 2 SMKN 1 Wonosobo," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 260-72, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1245>.

menghafal Al-Qur'an juga berkorelasi dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Dari sisi kesehatan dan emosional, aktivitas ini terbukti mampu memberikan ketenangan serta membantu dalam menjaga kestabilan emosi. Lebih lanjut, program hafalan Al-Qur'an juga berperan dalam membentuk karakter religius, seperti sikap istiqomah, amanah, dan tanggung jawab, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh.⁴

Sejalan dengan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak dini, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Bersubsidi Teluk Betung masih berfokus pada tahap dasar, meliputi pengenalan huruf hijaiyah, baik yang tunggal maupun yang sudah bersambung, serta pengenalan harakat seperti fathah, kasrah, dhammah, tanwin, sukun, dan tasydid. Dalam praktiknya, pembelajaran dilakukan melalui metode tadarus yang menekankan kegiatan mendengar, meniru, dan mengulang bacaan secara bersama-sama. Pembelajaran juga diperkuat melalui pembiasaan membaca surah-surah pendek secara rutin, termasuk dalam kegiatan salat Zuhur berjamaah, sehingga proses pembelajaran bacaan Al-Qur'an berlangsung secara bertahap dan berulang.

Selain itu, untuk menjaga kelancaran hafalan, kegiatan muraja'ah dilakukan secara rutin melalui pengulangan bacaan, tanya jawab, sambung ayat, dan tebak surah. Adapun capaian hafalan siswa kelas 1 umumnya masih berada pada surah-surah pendek dalam juz 30, yaitu dari An-Naas sampai Al-Buruj, dan belum menyelesaikan keseluruhan juz 30. Kegiatan tadarus dan muraja'ah tersebut dilaksanakan secara terjadwal pada pagi hari sebelum pembelajaran inti, sehingga pembelajaran Al-Qur'an di kelas awal telah berlangsung secara terstruktur, namun masih menitikberatkan pada penguasaan dasar bacaan dan hafalan secara bertahap.

Namun demikian, secara teoritis pembelajaran Al-Qur'an, khususnya tajwid, sudah seharusnya dilaksanakan secara bertahap dimulai dari penguasaan dasar hingga menuju tahap yang lebih kompleks. Ilmu tajwid sendiri merupakan kaidah yang mengatur cara membaca Al-Qur'an secara benar, meliputi ketepatan pelafalan huruf sesuai makhraj, penggunaan hukum bacaan, serta aturan berhenti dan memulai bacaan.

⁴ Nor Kholidin dkk., "Hubungan Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *FASHLUNA* 5, no. 2 (2024): h. 84-92.

Penguasaan aspek-aspek tersebut menjadi landasan utama agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah diajarkan.⁵

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan konsep tersebut, metode tadarus dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada kegiatan membaca secara bersama antara pendidik dan peserta didik, di mana peserta didik mendengarkan, kemudian menirukan bacaan yang dicontohkan. Melalui proses ini, tidak hanya kemampuan membaca yang berkembang, tetapi juga daya ingat peserta didik semakin kuat karena adanya pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam kegiatan tadarus turut menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendukung pemahaman terhadap isi Al-Qur'an.⁶

Selanjutnya, sebagai penguatan dalam proses hafalan, kegiatan muraja'ah memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya menjaga dan memperkuat hafalan yang telah diperoleh. Muraja'ah dilakukan dengan cara mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal secara rutin, sehingga kualitas hafalan tetap terjaga dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, pengulangan yang konsisten menjadi kunci utama dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.⁷

Lebih lanjut, jika ditinjau dari perspektif teori belajar, penerapan metode tadarus yang melibatkan kegiatan meniru bacaan dapat dianalisis sebagai bentuk pembelajaran sosial, di mana peserta didik belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang ada. Selain itu, karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan awal menunjukkan bahwa mereka cenderung lebih mudah belajar melalui pembiasaan dan pengulangan. Oleh karena itu, penerapan metode yang bersifat repetitif dan melibatkan contoh langsung dinilai sesuai dengan kebutuhan belajar siswa pada usia tersebut.

Berangkat dari uraian teoritis tersebut, dalam berbagai kajian, metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena menjadi pedoman yang membantu peserta didik dalam mencapai hafalan yang baik dan terarah. Beragam metode telah digunakan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, dan masing-masing memiliki karakteristik serta kelebihan tersendiri. Oleh karena itu, efektivitas suatu

⁵ Muammar Khadafie, *Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Dan Praktik* (PT. Adab Indonesia, 2025), h. 64-65.

⁶ Ajik Nur Fata, *Metode Menghafal Al-Quran Al-Multazam* (GUEPEDIA, 2024), 84.

⁷ Novandi Abdurroozzaq dan Jaenal Abidin, "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Kitab Hidayatus Shibyan," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 2 (2022): h. 148-154.

metode tidak hanya ditentukan oleh jenisnya, tetapi juga oleh konsistensi dalam penerapannya selama proses pembelajaran.⁸

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji metode hafalan Al-Qur'an seperti tiktir, talaqqi, dan metode lainnya yang menekankan pada pengulangan maupun bimbingan langsung dari guru. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas penerapan metode tadarus dalam pembelajaran masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang berfokus pada siswa kelas 1 sekolah dasar juga belum banyak ditemukan, khususnya yang mengkaji integrasi antara pembelajaran tajwid dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an secara bersamaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu terkait implementasi metode tadarus dalam pembelajaran tajwid yang terintegrasi dengan kegiatan hafalan Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar, khususnya pada tingkat kelas awal.

Sebagai implikasi dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat siswa kelas 1 sekolah dasar berada pada tahap awal yang strategis dalam pengembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pada tahap ini, diperlukan metode pembelajaran yang sederhana, efektif, dan mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Meskipun metode tadarus telah banyak digunakan dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an, kajian ilmiah yang mengkaji efektivitasnya secara khusus masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid dan hafalan pada siswa usia dini. Sebagai penegasan akhir dari penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode tadarus dalam pembelajaran tajwid dan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Bersubsidi Teluk Betung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran tajwid dan hafalan Al-Qur'an pada siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah serta berfokus pada pengungkapan makna dari suatu

⁸ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an* (PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 94-95.

peristiwa yang terjadi di lapangan, sehingga mampu menjelaskan bagaimana dan mengapa fenomena tersebut berlangsung.⁹

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bersubsidi Teluk Betung pada bulan April 2026. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru tahsin dan tahfiz yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran tajwid dan hafalan Al-Qur'an pada siswa. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dengan demikian, proses pengumpulan data lebih menekankan pada keterlibatan langsung peneliti di lapangan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual.¹⁰

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu dilakukan dengan cara mengolah data yang telah diperoleh untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang terkandung di dalamnya. Proses analisis data mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Tajwid dan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Tadarus

1. Pembelajaran Tajwid Dasar pada Siswa Kelas 1

Pembelajaran tajwid pada siswa kelas 1 perlu disesuaikan dengan kemampuan awal mereka. Pada tahap ini, siswa belum dapat langsung diarahkan pada hukum bacaan yang lebih rumit. Mereka perlu dikenalkan terlebih dahulu pada cara membaca Al-Qur'an yang benar melalui materi-materi dasar. Tajwid tidak hanya berkaitan dengan indahnya bacaan, tetapi juga dengan ketepatan dalam melafalkan huruf sesuai kaidah. Rita Aryani menjelaskan

⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): h. 33-54.

¹⁰ Yasukma Amanda dan Meyniar Albina, "Model-Model Penelitian Kualitatif," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3, no. 6 (2025): h. 135-140.

¹¹ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): h. 77-84.

bahwa tajwid secara bahasa berarti membaguskan. Dalam ilmu Al-Qur'an, tajwid dipahami sebagai ilmu untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah sesuai aturan yang telah ditentukan. Secara istilah, tajwid juga dimaknai sebagai cara mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.¹²

Pada siswa kelas 1, pembelajaran tajwid dapat dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan harakat. Huruf hijaiyah menjadi unsur utama dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu, harakat membantu siswa mengetahui bunyi setiap huruf. Dengan memahami keduanya, siswa dapat mulai mengenal hubungan antara bentuk huruf dan tanda baca yang menyertainya. Pemahaman ini penting karena menjadi bekal awal sebelum siswa membaca kata atau ayat pendek dalam Al-Qur'an.

Harakat memiliki peran penting dalam pembelajaran tajwid pada tahap awal. Rusdianto menjelaskan bahwa harakat adalah baris atau tanda bunyi pada suatu huruf. Ia juga menyebutkan bahwa huruf belum dapat berbunyi sebelum diberi baris atau harakat.¹³ Artinya, siswa tidak cukup hanya mengenal bentuk huruf hijaiyah. Mereka juga perlu memahami tanda baca yang melekat pada huruf tersebut. Dengan memahami harakat, siswa dapat membedakan bunyi huruf sesuai tanda bacanya.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Hafidz Ibrahim Gunawan yang menyebutkan bahwa harakat adalah tanda baca yang diletakkan di atas atau di bawah huruf hijaiyah untuk menunjukkan cara membaca huruf tersebut. Harakat utama meliputi fathah, kasrah, dhammah, sukun, dan tanwin. Fathah menunjukkan bunyi a, kasrah menunjukkan bunyi i, dhammah menunjukkan bunyi u, sukun menunjukkan huruf mati, sedangkan tanwin menunjukkan bunyi ganda "an", "in", dan "un".¹⁴ Dengan demikian, harakat menjadi bagian penting dalam membentuk ketepatan bunyi bacaan Al-Qur'an.

Selain pengenalan huruf dan harakat, pembelajaran tajwid pada siswa kelas 1 juga perlu dilakukan secara bertahap. Siswa perlu dibimbing dari materi yang mudah menuju materi yang lebih kompleks. Prinsip ini sejalan dengan

¹² Rita Aryani, *Ilmu Tajwid: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (CV Eureka Media Aksara, 2025), h. 5.

¹³ Ustadz Rusdianto, *Sehari Mahir Tajwid + Juz 'Ammah Warna* (SAUFA, 2016), h. 17.

¹⁴ Hafidz Ibrahim Gunawan, *Menjadi Ahlul Qur'an: Panduan Tahsin Praktis 4 Langkah untuk Pemula* (EDU PUBLISHER, 2026), h. 5.

pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra yang dimulai dari tingkat sederhana, kemudian dilanjutkan tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang lebih sempurna.¹⁵ Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh bacaan yang jelas, membimbing siswa untuk menirukan bacaan, dan memberi latihan secara berulang. Dengan cara tersebut, siswa dapat membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara benar sejak tahap awal.

2. Metode Tadarus sebagai Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Tadarus berasal dari kata tadārasa yang berarti belajar, mempelajari, atau saling mempelajari. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, tadarus dapat dipahami sebagai kegiatan membaca, menyimak, menirukan, dan mengulang bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan siswa dekat dengan bacaan Al-Qur'an secara rutin. Melalui tadarus, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga belajar mendengar bacaan yang benar sebelum menirukannya.¹⁶

Metode tadarus sebagai pembiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan membaca, mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan Al-Qur'an secara rutin.¹⁷ Dalam praktik pembelajaran, siswa dapat mendengarkan bacaan yang dicontohkan oleh guru atau teman yang lebih mampu, kemudian mengikuti bacaan tersebut secara perlahan. Proses mendengar dan menirukan ini penting bagi siswa kelas awal karena mereka masih membutuhkan contoh bacaan yang jelas. Kebiasaan tersebut membantu siswa mengenal pelafalan huruf, tanda baca, panjang pendek bacaan, dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran tajwid, tadarus dapat membantu siswa memperkuat pengenalan terhadap huruf hijaiyah dan harakat. Kegiatan tadarus dilakukan melalui proses membaca, menyimak, dan mengulang bacaan Al-Qur'an secara bergantian. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mendengarkan bacaan guru atau teman sehingga kesalahan bacaan dapat diketahui dan diperbaiki.¹⁸ Ketika siswa membaca dan mengulang bacaan secara

¹⁵ Srijatun Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 25–42, <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>.

¹⁶ Machmud Yunus dkk., "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 377–88.

¹⁷ Yunus dkk., "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik."

¹⁸ H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016): 21–48, <https://doi.org/10.46576/almufida.v1i1.103>.

rutin, mereka belajar membedakan bunyi huruf sesuai tanda bacanya. Dengan cara ini, tadarus menjadi sarana latihan yang sesuai bagi siswa kelas 1 yang masih berada pada tahap awal dalam membaca Al-Qur'an.

Selain mendukung pembelajaran tajwid, tadarus juga membantu proses hafalan Al-Qur'an Juz 30. Bacaan yang diulang secara rutin membuat siswa lebih akrab dengan surah-surah pendek yang dihafalkan. Pengulangan dalam tadarus membantu siswa mengingat urutan ayat, bunyi bacaan, dan pola surah. Kegiatan ini menjadikan tadarus sebagai pembiasaan yang tidak hanya melatih membaca, tetapi juga mendukung penguatan hafalan secara bertahap.

3. Muraja'ah dalam Penguatan Hafalan Juz 30

Muraja'ah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam pembelajaran tahfiz, muraja'ah menjadi bagian penting karena hafalan tidak cukup hanya dihafalkan atau disetorkan satu kali. Hafalan perlu dijaga melalui pengulangan yang rutin agar tetap kuat dalam ingatan. Afidah dan Anggraini menjelaskan bahwa muraja'ah berarti meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek hafalan. Muraja'ah dilakukan dengan cara mengulang hafalan agar hafalan tidak mudah lepas atau hilang dari ingatan.¹⁹ Pemahaman ini menunjukkan bahwa muraja'ah berhubungan langsung dengan usaha menjaga hafalan agar tetap melekat dalam diri siswa.

Kegiatan mengulang hafalan juga berkaitan erat dengan kualitas hafalan Al-Qur'an. Hafalan yang tidak diulang secara teratur biasanya lebih mudah terlupakan, terutama jika siswa belum memiliki kebiasaan mengulang secara mandiri. Karena itu, muraja'ah tidak dapat dipandang sebagai kegiatan tambahan saja, tetapi menjadi bagian penting dalam proses mempertahankan hafalan. Ilyas menjelaskan bahwa muraja'ah memiliki peran penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an karena hafalan yang tidak sering diulang dapat melemah dan hilang dari ingatan.²⁰ Dari sini terlihat bahwa kekuatan hafalan sangat bergantung pada kebiasaan siswa dalam mengulang bacaan secara konsisten.

¹⁹ Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.

²⁰ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 1–24.

Dalam proses pembelajaran, muraja'ah membantu siswa mempertahankan kelancaran hafalan. Siswa yang sering mengulang hafalan akan lebih mudah mengingat urutan ayat dan lebih siap ketika diminta membaca kembali hafalannya. Pengulangan yang dilakukan secara rutin juga membantu siswa mengurangi kesalahan saat melafalkan ayat. Rizqi menyebutkan bahwa muraja'ah dilakukan melalui pengulangan hafalan secara rutin dan terus-menerus agar hafalan tetap terjaga.²¹ Selain menjaga ingatan, kegiatan ini juga membuka ruang bagi guru untuk melihat bagian bacaan yang masih perlu diperbaiki oleh siswa.

Muraja'ah tidak hanya berfungsi untuk menjaga hafalan, tetapi juga membantu memperbaiki kualitas bacaan siswa. Ketika siswa mengulang hafalan, guru dapat memperhatikan ketepatan bacaan, pelafalan huruf, tajwid, dan makhrajnya. Proses ini membuat muraja'ah tidak sekadar menjadi kegiatan mengingat ayat, tetapi juga menjadi latihan membaca Al-Qur'an dengan benar. Fauziah dan Amelia menjelaskan bahwa penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfiz Juz 30 dapat membantu keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.²² Peran muraja'ah menjadi semakin penting ketika diterapkan pada siswa kelas awal yang masih membutuhkan bimbingan langsung dalam membaca dan menghafal.

Pada siswa kelas 1, muraja'ah perlu dilakukan dengan cara yang sederhana, rutin, dan menyenangkan. Siswa pada tahap ini masih membutuhkan pembiasaan, contoh bacaan, dan pengulangan yang konsisten. Muraja'ah dapat dilakukan melalui membaca bersama, mengulang surah pendek, sambung ayat, atau tebak surah. Kegiatan tersebut membantu siswa menjaga hafalan Juz 30 secara bertahap tanpa membuat pembelajaran terasa berat. Melalui cara seperti ini, siswa tidak hanya mengingat surah yang telah dihafalkan, tetapi juga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, tertib, dan benar.

²¹ Novita Rizqi dkk., "Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Alquran Siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 6 (2023): 4484–501, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2145>.

²² Hapsah Fauziah dan Risma Amelia, "Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas VI Di MI Rohmaniyah Sukawening Garut," *Masagi* 1, no. 1 (2022): 212–18, <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.186>.

B. Analisis Implementasi Metode Tadarus dalam Pembelajaran Tajwid (Harakat) dan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pembelajaran tajwid pada kelas 1 SD Muhammadiyah Bersubsidi Teluk Betung masih berada pada tahap dasar. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan harakat seperti fathah, kasrah, dan dhammah, serta tanwin yang terdiri atas fathatain, kasratain, dan dhammatain. Selain itu, siswa juga dikenalkan dengan tanda baca seperti sukun dan tasydid. Hasil wawancara dengan guru tahsin dan tahfiz Al-Qur'an menunjukkan bahwa fokus utama pembelajaran juga diarahkan pada pengenalan huruf hijaiyah, baik dalam bentuk tunggal maupun bersambung. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada kelas awal masih menitikberatkan pada kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sebagai bekal untuk pembelajaran pada tingkat berikutnya.

Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan adalah sistem tadarus. Siswa dibiasakan untuk mendengar dan membaca Al-Qur'an secara berulang agar semakin terbiasa dengan bacaan yang benar. Pada tahap awal, siswa kelas 1 mendengarkan bacaan yang dipimpin oleh siswa kelas atas menggunakan mikrofon, kemudian mereka mengikuti dengan membuka juz 'amma masing-masing. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mendengar, meniru, dan mengulang bacaan secara terus-menerus. Pola tersebut sejalan dengan pendapat Machmud Yunus dkk. yang menjelaskan bahwa tadarus dapat dipahami sebagai kegiatan membaca, menyimak, menirukan, dan mengulang bacaan Al-Qur'an.²³ Dalam konteks siswa kelas 1, kegiatan mendengar dan menirukan bacaan menjadi penting karena siswa masih membutuhkan contoh bacaan yang jelas sebelum mampu membaca secara mandiri..

Selain melalui tadarus yang dilakukan secara bersama, pembelajaran juga diperkuat dengan adanya siswa kelas atas sebagai model bacaan. Penggunaan siswa kelas atas sebagai model bacaan memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui bimbingan guru, tetapi juga melalui contoh bacaan yang didengar secara langsung oleh siswa. Kehadiran siswa yang lebih senior sebagai pemimpin tadarus memberikan contoh pelafalan dan kelancaran bacaan yang dapat diikuti oleh siswa kelas 1. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang

²³ Yunus dkk., "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik."

mendukung proses pembiasaan membaca Al-Qur'an. Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat Zamakhsyari bin Hasballah Thaib bahwa kegiatan tadarus memuat proses membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an sehingga kesalahan bacaan dapat diketahui dan diperbaiki.²⁴ Melalui contoh bacaan dari siswa yang lebih mampu, siswa kelas 1 memperoleh kesempatan untuk menyesuaikan bacaan mereka secara perlahan. Pola ini membantu siswa mengenali bacaan yang benar sejak tahap awal pembelajaran.

Penerapan pembelajaran tajwid dan hafalan juga dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan dimulai setelah siswa berbaris, membaca hadis, dan doa sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan tadarus atau muraja'ah. Selain itu, saat salat Zuhur berjamaah, siswa membaca surah-surah pendek secara bersama-sama dengan suara nyaring. Kegiatan tersebut sekaligus dimanfaatkan untuk melatih bacaan salat dan memperkuat hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan belajar di kelas, tetapi juga dibiasakan dalam aktivitas keagamaan sehari-hari di sekolah.

Penguatan bacaan dalam kegiatan harian kemudian dilanjutkan dengan muraja'ah sebagai upaya menjaga hafalan siswa. Dalam proses hafalan, tidak terdapat teknik khusus yang kompleks, tetapi pembelajaran lebih menekankan pada pembiasaan dan pengulangan secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara, muraja'ah dilakukan setiap pagi dengan materi hafalan yang telah ditentukan sesuai jadwal mingguan. Pada hari Senin dan Rabu, siswa mengulang hafalan dari surah An-Naas sampai Al-Qari'ah disertai tambahan beberapa surah lain. Pada hari Selasa dan Kamis, muraja'ah dilakukan dari surah Al-'Adiyat sampai Adh-Dhuha dengan tambahan surah tertentu. Praktik tersebut memperlihatkan fungsi muraja'ah sebagaimana dijelaskan oleh Afidah dan Anggraini, yaitu kegiatan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengulang hafalan agar tidak mudah hilang dari ingatan.²⁵ Pandangan ini juga diperkuat oleh Ilyas yang menjelaskan bahwa hafalan Al-Qur'an perlu dijaga melalui pengulangan yang teratur.²⁶ Dengan adanya jadwal muraja'ah

²⁴ Thaib, "Tadarus Alquran."

²⁵ Afidah dan Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto."

²⁶ Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an."

mingguan, hafalan siswa dapat diperkuat sedikit demi sedikit sesuai kemampuan mereka.

Agar kegiatan muraja'ah tidak berlangsung monoton, guru menggunakan beberapa variasi kegiatan seperti tanya jawab, sambung ayat, dan tebak surah. Guru dapat meminta siswa melanjutkan ayat yang dibacakan atau menyebutkan nama surah berdasarkan ayat pertama yang dibacakan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sekaligus melihat tingkat penguasaan hafalan mereka. Variasi kegiatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan mengurangi kejenuhan yang mungkin muncul akibat pengulangan yang dilakukan setiap hari. Melalui tanya jawab, sambung ayat, dan tebak surah, guru tidak hanya membantu siswa mengulang hafalan, tetapi juga dapat mengetahui bagian hafalan yang sudah dikuasai dan bagian yang masih perlu diperbaiki.

Dari pembiasaan tadarus dan muraja'ah tersebut, capaian hafalan siswa mulai terlihat secara bertahap. Adapun capaian hafalan siswa kelas 1 saat ini berkisar dari surah An-Naas hingga Al-Buruj. Meskipun belum menyelesaikan seluruh Juz 30, capaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan hafalan yang diperoleh melalui proses pembiasaan. Hasil ini sejalan dengan fokus pembelajaran yang masih menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah dan penguasaan dasar membaca Al-Qur'an. Capaian ini juga sejalan dengan pendapat Fauziah dan Amelia yang menjelaskan bahwa penerapan muraja'ah dalam pembelajaran tahfiz Juz 30 dapat membantu keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.²⁷ Perkembangan hafalan dari An-Naas sampai Al-Buruj menunjukkan bahwa pengulangan rutin dapat mendukung hafalan siswa secara bertahap. Capaian tersebut juga memperlihatkan bahwa siswa mulai mampu mengingat dan melafalkan sejumlah surah pendek sesuai target yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, implementasi metode tadarus dalam pembelajaran tajwid dan hafalan Al-Qur'an menunjukkan pola yang bertahap, rutin, dan sesuai dengan kemampuan siswa kelas awal. Pembelajaran tajwid difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, harakat, tanwin, sukun, dan tasydid sebagai dasar membaca Al-Qur'an. Metode tadarus membantu siswa terbiasa mendengar, meniru,

²⁷ Fauziah dan Amelia, "Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas VI Di MI Rohmaniyah Sukawening Garut."

dan membaca bacaan Al-Qur'an dengan bimbingan langsung maupun melalui contoh dari siswa kelas atas. Muraja'ah membantu siswa menjaga hafalan yang telah diperoleh melalui pengulangan yang terjadwal dan kegiatan yang bervariasi. Berbagai kegiatan seperti tadarus bersama, muraja'ah pagi, pembacaan surah dalam salat berjamaah, sambung ayat, dan tebak surah menjadi bagian dari proses pembelajaran yang saling mendukung. Dengan pola tersebut, pembelajaran Al-Qur'an di kelas 1 tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan mengulang dan menjaga hafalan sejak tahap awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode tadarus dalam pembelajaran tajwid dan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Bersubsidi Teluk Betung dilaksanakan melalui pembiasaan membaca, mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan Al-Qur'an secara rutin. Kegiatan tadarus dilakukan dengan bimbingan guru dan bantuan siswa kelas atas sebagai model bacaan. Pola tersebut membantu siswa kelas 1 memperoleh contoh pelafalan yang jelas. Dengan demikian, siswa dapat membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai kemampuan mereka.

Pembelajaran tajwid pada siswa kelas 1 masih difokuskan pada penguasaan dasar membaca Al-Qur'an. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan huruf hijaiyah, harakat, tanwin, sukun, dan tasydid. Materi tersebut sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas awal yang masih membutuhkan contoh bacaan, latihan berulang, dan bimbingan langsung. Melalui tadarus, siswa mulai terbiasa mengenali bunyi huruf, tanda baca, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Dalam aspek hafalan, muraja'ah berperan penting dalam menjaga dan memperkuat hafalan Juz 30. Muraja'ah dilakukan secara rutin melalui pengulangan surah-surah pendek sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru juga menggunakan variasi kegiatan seperti tanya jawab, sambung ayat, dan tebak surah agar siswa lebih aktif dalam mengulang hafalan. Capaian hafalan dari surah An-Naas hingga Al-Buruj menunjukkan bahwa metode tadarus yang didukung muraja'ah dapat membantu perkembangan bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurroozzaq, Novandi, dan Jaenal Abidin. "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Kitab Hidayatus Shibyan." *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 2 (2022).
- Adawiyah, Rabiyyatul, Nabila Faizah Haris, dan Istiqomah Cahyabatin Santosa. *Pentingnya Pendidikan Tajwid dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Siswa Sekolah Dasar*. 3, no. 2 (2024): 337–46.
- Afidah, Siti Inarotul, dan Fina Surya Anggraini. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.
- Amanda, Yasukma, dan Meyniar Albina. "Model-Model Penelitian Kualitatif." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3, no. 6 (2025).
- Aryani, Rita. *Ilmu Tajwid: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. CV Eureka Media Aksara, 2025.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).
- Fata, Ajik Nur. *Metode Menghafal Al-Quran Al-Multazam*. GUEPEDIA, 2024.
- Fauziah, Hapsah, dan Risma Amelia. "Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas VI Di MI Rohmaniyah Sukawening Garut." *Masagi* 1, no. 1 (2022): 212–18. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.186>.
- Gunawan, Hafidz Ibrahim. *Menjadi Ahlul Qur'an: Panduan Tahsin Praktis 4 Langkah untuk Pemula*. EDU PUBLISHER, 2026.
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 1–24.
- Khadafe, Muammar. *Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Dan Praktik*. PT. Adab Indonesia, 2025.
- Kholidin, Nor, Ahmad Taufiq Yuliantoro, Tri Ratna Dewi, Sri Enggar Kencana Dewi, dan Rani Oktalina. "Hubungan Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *FASHLUNA* 5, no. 2 (2024).
- Machmud, Ammar. *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Marfuah Marfuah, Dena Nafikhatul Aulia, Ina Niatul Maidah, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

- Kelas XII RPL 2 SMKN 1 Wonosobo." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 260–72. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1245>.
- Nurjanah, Tri Siti Soleha dan Syahrul. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini." *AL-KHIDMAH* 4, no. 1 (2024).
- Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (224M).
- Rizqi, Novita, Abd Basir, Siti Shalihah, Hafiz Mubarak, dan Akhmad Syahbudin. "Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Alquran Siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 6 (2023): 4484–501. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2145>.
- Rusdianto, Ustadz. *Sehari Mahir Tajwid + Juz'Amma Warna*. SAUFA, 2016.
- Srijatun, Srijatun. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 25–42. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>.
- Thaib, H. Zamakhsyari bin Hasballah. "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016): 21–48. <https://doi.org/10.46576/almufida.v1i1.103>.
- Yunus, Machmud, Hilda Silviani, dan Ayi Juanda. "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 377–88.